

TREND RISET *EDIBLE PLANT* ANALISIS *BIBLIOMETRIX* MENGUNAKAN *BIBLIOSHINY*

Nova Siswanti Adtya¹, Afandi^{2*}
Universitas Tanjungpura¹²
afandi@fkip.untan.ac.id¹

Abstrak: Perkembangan penelitian mengenai *edible plant* menunjukkan peningkatan signifikan dalam dua dekade terakhir, sejalan dengan meningkatnya perhatian global terhadap ketahanan pangan, pemanfaatan biodiversitas, dan kajian etnobotani. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan, tren, dan pola publikasi ilmiah terkait *edible plant* menggunakan analisis bibliometrik. Metode bibliometrik digunakan untuk menelaah produksi, pertumbuhan, dan distribusi publikasi ilmiah dengan pendekatan deskriptif berdasarkan data Scopus yang mencakup 1.369 dokumen yang diterbitkan pada rentang tahun 2005–2025. Hasil analisis dari berbagai aspek, seperti *Main Information*, *Annual Scientific Production*, *Average Citations per Year*, *Most Relevant Sources*, *Authors' Local Impact by H-Index*, *Top Authors Production Over The Time*, *Corresponding Authors' Countries*, *Most Global Cited Documents*, *Word Cloud*, dan *Trend Topics*, memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika penelitian *edible plant*. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan publikasi yang stabil, dominasi artikel ilmiah, kontribusi besar dari lebih dari lima ribu penulis, serta kemunculan topik-topik penting seperti *wild edible plants*, *pangan fungsional*, dan *etnobotani*. Selain itu, beberapa penulis, jurnal, dan negara terutama China dan India memiliki peran signifikan dalam perkembangan ilmu di bidang ini. Secara keseluruhan, penelitian mengenai *edible plant* memperlihatkan karakter yang dinamis dengan pertumbuhan publikasi yang konsisten serta kecenderungan tema penelitian yang terus berkembang mengikuti kebutuhan dan isu global terkait pangan dan keberlanjutan.

Kata Kunci: *Edible Plant*, *Bibliometrik*, *Biblioshiny*

PENDAHULUAN

Salah satu kelompok tumbuhan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah *edible plant*. Istilah ini merujuk pada tumbuhan yang dapat dikonsumsi oleh manusia maupun hewan dalam bentuk makanan maupun minuman (Rumicha, Belew, Hasen, Teka, & Forsido, 2025). Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi sangat beragam, mulai dari buah, bunga, kulit batang, batang, daun, umbi, getah, rimpang, akar, hingga air yang tersimpan dalam struktur tertentu (Nasution, Jayanthi, Nurliyanti, Hijjati, Yurida, & Anggri, 2023; Cahyanti, Eskundari, & Purwanto, 2024). *Edible plant* juga berperan penting dalam keterampilan bertahan hidup di alam, terutama ketika seseorang menghadapi situasi darurat yang tidak terduga (Santoso,

Setyabudi, & Rahmawati, 2023; Cahyanti et al., 2024; Rangel-Landa, Casas, García-Frapolli, & Lira, 2017).

Selain memiliki nilai ekologis dan ekonomi, *edible plant* juga memegang peranan penting dalam aspek kultural masyarakat, khususnya dalam tradisi kuliner, ritual budaya, dan pengobatan tradisional (Zhou, Zhao, Lai, Zhang, & Zhang, 2020). Pemanfaatan *edible plant* oleh berbagai komunitas adat sangat beragam, mulai dari makanan pokok, sayuran, buah-buahan, hingga bumbu masakan, sesuai dengan kearifan lokal masing-masing daerah (Nurchayati, 2022). Bagian tumbuhan seperti buah dan umbi berfungsi sebagai sumber energi dan karbohidrat, sedangkan daun dan rimpang banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional karena kandungan senyawa

bioaktifnya (Nasution *et al.*, 2023). Selain itu, *edible plant* berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan pelestarian keanekaragaman hayati (Komarayanti, 2017; Duguma, 2020). Meski manfaatnya luas, kajian ilmiah terkait pemanfaatan *edible plant* sebagai sumber pangan masyarakat masih relatif terbatas (Hendrayana, Adhya, Herlina, Nurlaila, Syahban, Wijaya, & Wendra, 2023).

Laporan ilmiah menunjukkan bahwa minat terhadap *edible plant* meningkat dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya kebutuhan sumber pangan alternatif dan tuntutan keberlanjutan lingkungan (FAO, 2023). Penelitian kontemporer mengidentifikasi tren pengembangan plant-based materials dan edible films sebagai solusi ramah lingkungan dalam sistem pangan modern (Olawade *et al.*, 2024). Selain itu, kajian mengenai tunas tanaman (*sprouts*) mengungkapkan bahwa *edible plant* memiliki potensi nutrisi yang tinggi sehingga menjadi fokus berbagai riset kesehatan dan pangan fungsional (Aloo *et al.*, 2021). Dengan semakin meningkatnya jumlah publikasi terkait *edible plant*, diperlukan telaah literatur yang komprehensif untuk memahami pola dan perkembangan penelitian topik ini dari waktu ke waktu. Dalam konteks tersebut, analisis bibliometrik menjadi metode yang relevan untuk memetakan tren riset secara sistematis.

Pengetahuan mengenai *edible plant* juga penting untuk keterampilan bertahan hidup di alam, terutama ketika menghadapi situasi darurat (Setiawan, Suhadi, & Indriwati, 2016). Namun, tingkat pemahaman masyarakat mengenai identifikasi *edible plant* masih rendah karena kurangnya referensi yang memberikan panduan jelas, termasuk mengenai negara-negara yang paling aktif meneliti topik ini (Nasution *et al.*, 2023). Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya pemetaan penelitian *edible plant* secara menyeluruh agar informasi dapat

diakses dengan lebih mudah oleh masyarakat dan peneliti.

Analisis bibliometrik menggunakan aplikasi paket Bibliometrix Biblioshiny R. dapat dimanfaatkan untuk memetakan arah serta perkembangan penelitian mengenai *edible plant* (Afandi, Murni, & Dewi, 2024). Bibliometrik merupakan metode analisis scientometrik berbasis statistik yang digunakan untuk menelaah publikasi ilmiah serta mengidentifikasi karya yang paling berpengaruh dalam suatu bidang penelitian (Muhammad, Marchy, Rusyid, & Dasari, 2022). Metode ini semakin banyak digunakan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai lanskap penelitian serta peluang pengembangannya di masa mendatang. Ketika suatu topik masih minim kajian, peneliti biasanya memulai dengan peninjauan literatur atau analisis bibliometrik untuk menemukan kebaruan, celah penelitian, serta arah riset potensial (Setyo, Afandi, & Wahyuni, 2025). Dalam penerapannya, analisis bibliometrik menelaah komponen seperti pengarang, tahun publikasi, jurnal, judul artikel, kata kunci, abstrak, dan jumlah sitasi untuk memetakan perkembangan penelitian pada suatu bidang tertentu (Zakiyyah, Winoto, & Rohanda, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren dan perkembangan kajian mengenai *edible plant* secara komprehensif melalui analisis bibliometrik. Dalam hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi celah penelitian, menentukan arah pengembangan riset di masa mendatang, serta merumuskan peluang penelitian potensial yang dapat dikembangkan. Secara lebih luas, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademik mengenai peran *edible plant* sebagai sumber pangan alternatif, penunjang ketahanan pangan berkelanjutan, dan komponen dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode bibliometrik untuk mengidentifikasi

serta mengkaji dinamika riset yang berhubungan (Mairita, Afandi, & Wahyuni, 2024). Bibliometrik merupakan metode yang banyak digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis data ilmiah dalam jumlah besar (Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, & Lim, 2021). Analisis bibliometrik bertujuan untuk mengenali, menggambarkan, dan menilai karya penelitian yang telah dipublikasikan (Bretas & Alon, 2021). Langkah awal dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel yang diambil dari database Scopus, karena memiliki cakupan luas terhadap literatur yang relevan serta dikenal dengan kualitas dan kerapian struktur metadata yang disediakannya (Hidayatullah, Bani, Angelia, Nurhidayati, & Ningrum, 2024).

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak R *Bibliometrix Biblioshiny*, yaitu aplikasi berbasis Java yang berfungsi untuk menjalankan analisis bibliometrik terpadu. Aplikasi ini mengombinasikan kemampuan paket *Bibliometrix* dengan antarmuka web yang dioperasikan melalui *R-Studio* untuk membuka *Biblioshiny* (Afandi et al., 2024). Melalui analisis bibliometrik, penelitian ini menampilkan peta jaringan pengetahuan dalam bidang yang dikaji dengan memanfaatkan visualisasi bibliografis yang menunjukkan keterkaitan antar dokumen berdasarkan kesamaan referensi yang tercantum (Setyaningsih, Suhardi, & Irawan, 2024). Sebanyak 1.369 dokumen diperoleh dari hasil penyaringan data dengan kriteria tahun publikasi 2005–2025, berbahasa Inggris, dan berupa artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal. Dokumen tersebut kemudian diunduh dalam format CSV dan diolah menggunakan perangkat lunak *Bibliometrix R-Package (Biblioshiny)* versi 4.5.2 untuk menggambarkan dan menganalisis keterkaitan dalam jaringan bibliometrik. Pelaksanaan analisis bibliometrik mencakup empat langkah, yaitu tahap pencarian, tahap filterisasi, pemeriksaan atribut bibliometrik, dan analisis bibliometrik (Yulianingsih, Kurnia, & Julia, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Main Information*

Tahap pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi informasi utama. Informasi utama data yang didapatkan perkembangan penelitian tentang *edible plant* di Scopus dalam rentang waktu 2005-2025 secara keseluruhan. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu, terdapat total 1.369 dokumen yang dianalisis, berasal dari 619 sumber publikasi seperti jurnal, prosiding, dan buku. Laju pertumbuhan publikasi per tahun mencapai 11,61%, dengan rata-rata usia dokumen 6,43 tahun. Setiap dokumen memperoleh rata-rata 21,87 sitasi. Dari sisi konten, terdapat 8.667 Keywords Plus serta 4.233 kata kunci yang diberikan oleh penulis.

Kontribusi penulis juga cukup besar, dengan total 5.521 penulis terlibat dalam publikasi terkait topik ini. Sebanyak 49 penulis menghasilkan dokumen *single-author*, dengan total 54 dokumen tanpa kolaborasi. Rata-rata jumlah kolaborator per dokumen mencapai 4,97, namun persentase kolaborasi internasional masih tergolong rendah yaitu hanya 19,65%. Dilihat dari jenis dokumennya, publikasi didominasi oleh artikel dengan jumlah 1.315 dokumen, disusul oleh 54 artikel prosiding konferensi.

Tabel 1. Informasi utama *Edible plant*

| Main Information About Data | Description |
|--|--------------------|
| <i>Timespan</i> | 2005:2025 |
| <i>Sources (Journals, Books, etc)</i> | 619 |
| <i>Documents</i> | 1369 |
| <i>Annual Growth rate %</i> | 11.61 |
| <i>Document Average Age</i> | 6.43 |
| <i>Average citations per doc</i> | 21.87 |
| <i>References</i> | 0 |
| Document Contens | |
| <i>Keywords Plus (ID)</i> | 8667 |
| <i>Author's Keyword (DE)</i> | 4233 |
| Authors | |
| <i>Authors</i> | 5521 |
| <i>Authors of single-authored docs</i> | 49 |
| Authors Collaboration | |
| <i>Single-Authored docs</i> | 54 |
| <i>Co-Authors per doc</i> | 4.97 |
| <i>International co-authorships %</i> | 19.65 |
| Document Types | |
| <i>Article</i> | 1315 |
| <i>Conference paper</i> | 54 |

2. Annual Scientific Production

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa jumlah artikel ilmiah terkait *edible plant* terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2023 menjadi periode dengan publikasi tertinggi, mencatat lebih dari 120 artikel yang berhasil dipublikasikan. Tren peningkatan ini tidak terlepas dari semakin besarnya perhatian terhadap isu ketahanan pangan, optimalisasi biodiversitas lokal, serta dorongan untuk meneliti berbagai jenis tanaman konsumsi berikut kandungan nutrisinya. Selain itu, berkembangnya minat dalam penelitian etnobotani dan pangan fungsional turut berperan dalam memperkuat arah peningkatan publikasi tersebut.

Jumlah publikasi terendah tercatat pada bagian awal rentang waktu penelitian, khususnya pada tahun 2005 hingga 2008, ketika artikel yang diterbitkan masih berjumlah kurang dari 20 setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian mengenai

edible plant pada periode tersebut belum menjadi prioritas penelitian, sehingga perkembangannya berlangsung secara perlahan. Meski demikian, jika dilihat secara keseluruhan, publikasi terkait *edible plant* memperlihatkan tren peningkatan dari tahun 2005 sampai 2025, meskipun disertai beberapa fluktuasi kecil di beberapa tahun tertentu.

3. Average Citation per Year

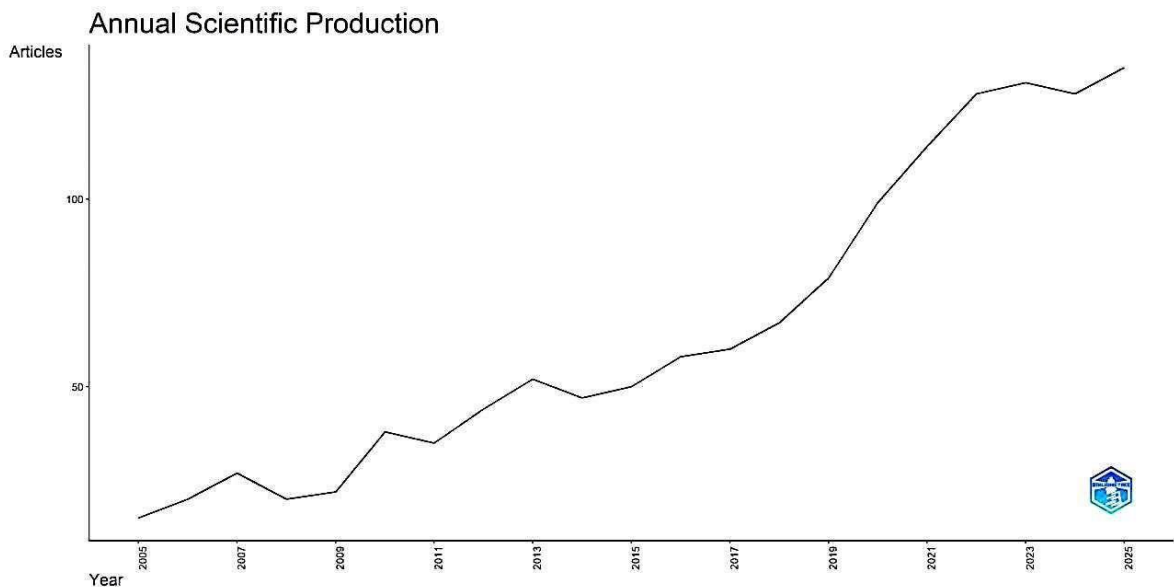
Rata-rata sitasi per tahun dapat dilihat pada Gambar 2 yang memperlihatkan pola yang lebih fluktuatif dibandingkan jumlah publikasi. Rentang sitasi berkisar antara 2 hingga lebih dari 3 sitasi per tahun, dengan beberapa tahun mengalami lonjakan seperti pada 2009 dan 2015. Namun, memasuki tahun 2024 dan terutama 2025, terjadi penurunan drastis hingga mendekati 1 sitasi per tahun. Penurunan ini dapat disebabkan oleh usia dokumen yang masih sangat baru sehingga belum banyak disitasi. Oleh karena itu,

tingginya atau rendahnya jumlah sitasi tidak selalu menjadi indikator kualitas penelitian, sebab faktor lain seperti popularitas topik, waktu publikasi, dan ketersediaan penelitian turut memengaruhi jumlah sitasi yang diterima.

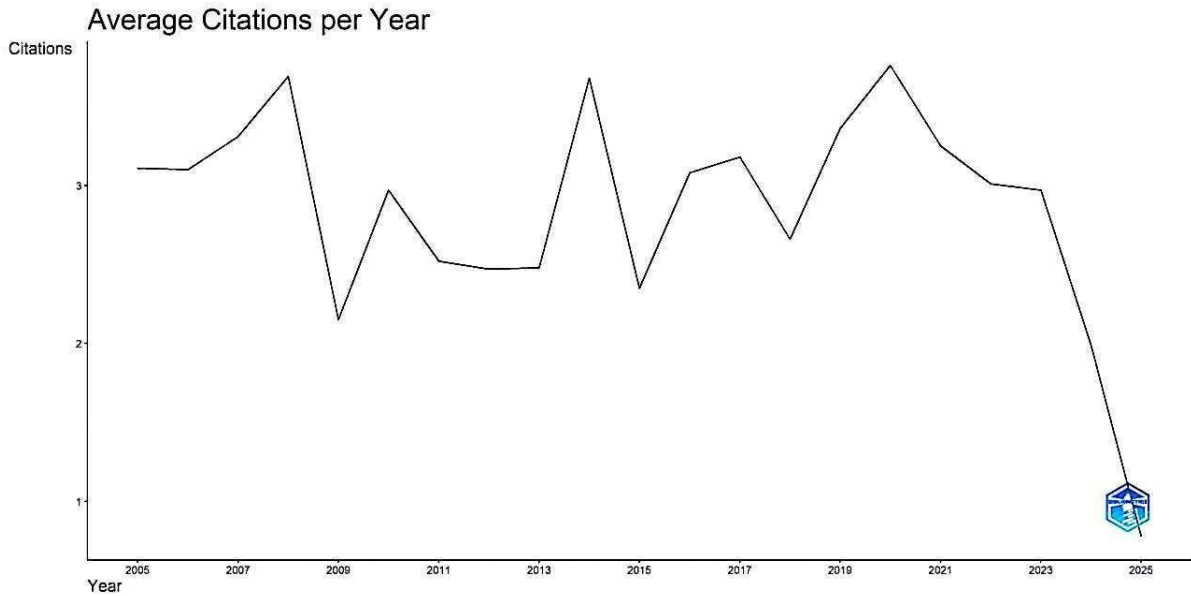
4. Most Relevant Sources

Sumber paling relevan menampilkan jurnal-jurnal yang paling banyak menghasilkan dokumen terkait topik ini. Berdasarkan grafik yang ada pada Gambar 3 terlihat bahwa, *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* menempati posisi teratas dengan jumlah dokumen terbanyak, yaitu 60 dokumen. Di urutan selanjutnya terdapat *Food Chemistry* dengan 29 dokumen, disusul *Acta Horticulturae* serta *Ethnobotany Research and Applications* yang masing-masing

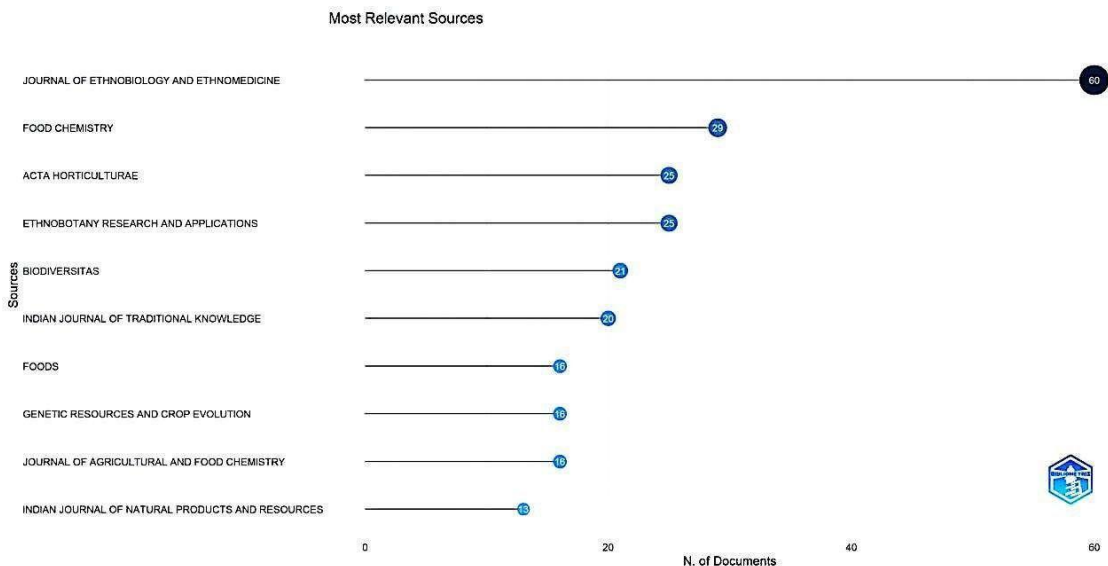
menyumbang 25 dokumen. Jurnal lain yang juga aktif mempublikasikan penelitian serupa adalah *Biodiversitas* dengan 21 dokumen dan *Indian Journal of Traditional Knowledge* dengan 20 dokumen. Selain itu, beberapa jurnal seperti *Foods*, *Genetic Resources and Crop Evolution*, serta *Journal of Agricultural and Food Chemistry* masing-masing menghasilkan 16 dokumen, sementara *Indian Journal of Natural Products and Resources* mencatat 13 dokumen. Secara keseluruhan, daftar ini menunjukkan bahwa jurnal-jurnal tersebut dapat menjadi rujukan utama dalam penelitian mengenai *edible plant* dan etnobotani, meskipun masih tersedia banyak jurnal lain yang tetap layak dipertimbangkan.



Gambar 1. Annual Scientific Production



Gambar 2. Average Citation per Year



Gambar 3. Most Relevant Sources

5. *Authors' Local Impact by H-Index*

Urutan penulis dalam penelitian terkait *edible plant* dapat dilihat pada Gambar 4 berdasarkan indeks-h yang menggambarkan besarnya dampak publikasi masing-masing penulis. Pada grafik tersebut, nilai indeks-h berkisar antara 6 hingga 9, dengan Wang Y sebagai penulis berdampak tertinggi melalui indeks-h sebesar 9. Di bawahnya terdapat Asfaw Z, Barros L, dan Termote C yang masing-masing

memiliki indeks-h sebesar 8, menandakan tingkat sitasi yang kuat dalam bidang ini. Selanjutnya, empat penulis yaitu Li J, Van-Damme P, Wang Q, dan Zhang Y memiliki indeks-h sebesar 7. Pada posisi berikutnya, Addis G dan Ferreira ICFR mencatat indeks-h sebesar 6, yang menjadi nilai terendah dalam kelompok sepuluh penulis dengan dampak terbesar. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan variasi

kontribusi penulis dalam penelitian *edible plant*, dengan beberapa peneliti menonjol karena karya-karyanya yang banyak dirujuk.

6. *Top Authors Production Over The Time*

Dalam kajian mengenai perkembangan penulis terproduktif pada topik *edible plant*, grafik pada Gambar 5 menampilkan pola publikasi masing-masing penulis dari tahun pertama hingga tahun terakhir. Pola tersebut digambarkan melalui ukuran lingkaran yang bervariasi sebagai indikator jumlah dokumen yang diterbitkan setiap tahun, serta garis merah yang menunjukkan rentang aktivitas penelitian sejak publikasi awal hingga tahun terakhir yang tercatat. Dari gambar menunjukkan bahwa Li Y merupakan penulis dengan produktivitas paling menonjol, terutama pada periode 2021–2025, sedangkan Wang Y juga terlihat konsisten menghasilkan publikasi sejak sekitar 2016 hingga 2025. Penulis lain seperti Seal T dan Termote C aktif dalam rentang 2011–2023 dengan beberapa fluktuasi jumlah dokumen, sementara Suwardi AB menunjukkan kontribusi yang cukup stabil pada 2017–2024. Pola produktivitas yang bervariasi juga terlihat pada Zhang Y, Liu Y, dan Wang Z, sedangkan Barros L memperlihatkan aktivitas publikasi berkelanjutan sejak 2018 hingga 2024. Adapun Li J memiliki rentang aktivitas terlama sejak 2005, meskipun jumlah publikasinya per tahun cenderung rendah. Secara keseluruhan, grafik pada ini mencerminkan keberagaman tingkat produktivitas penulis serta meningkatnya perhatian terhadap penelitian *edible plant* dalam beberapa tahun terakhir.

7. *Corresponding Autor's Countries*

Bagian Negara Asal Penulis terlihat pada Gambar 6 yang memuat informasi mengenai negara tempat

para penulis yang berkontribusi dalam publikasi terkait *edible plant* berasal. Data tersebut dikumpulkan berdasarkan akumulasi kolaborasi penulis dalam kategori SCP (*Single Country Collaboration*) dan MCP (*Multiple Country Collaboration*). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat sepuluh negara dengan kontribusi tertinggi terhadap topik *edible plant*, dengan jumlah publikasi yang berkisar antara 31–173 artikel SCP dan 2–20 artikel MCP.

Berdasarkan Gambar tersebut, China menempati posisi pertama sebagai negara dengan jumlah publikasi tertinggi, yaitu 193 artikel yang terdiri atas 173 SCP dan 20 MCP. Posisi kedua yaitu India dengan total 154 artikel, terdiri atas 149 SCP dan 5 MCP. Turkey berada pada urutan ketiga dengan 65 artikel yang meliputi 59 SCP dan 6 MCP. Ethiopia menempati posisi keempat dengan total 46 publikasi, yang terdiri atas 40 SCP dan 6 MCP. Thailand berada pada posisi kelima dengan 43 artikel yang terdiri atas 31 SCP dan 12 MCP. Jepang menempati posisi keenam dengan total 41 artikel, terdiri atas 35 SCP dan 6 MCP. Korea menyusul pada posisi ketujuh dengan 39 artikel yang terdiri atas 33 SCP dan 6 MCP. Amerika Serikat berada pada posisi kedelapan dengan total 38 artikel, meliputi 27 SCP dan 11 MCP. Posisi kesembilan ditempati Italia dengan 37 artikel, yang terbagi menjadi 26 SCP dan 11 MCP. Meksiko berada pada posisi kesepuluh dengan total 33 artikel yang terdiri atas 31 SCP dan 2 MCP.

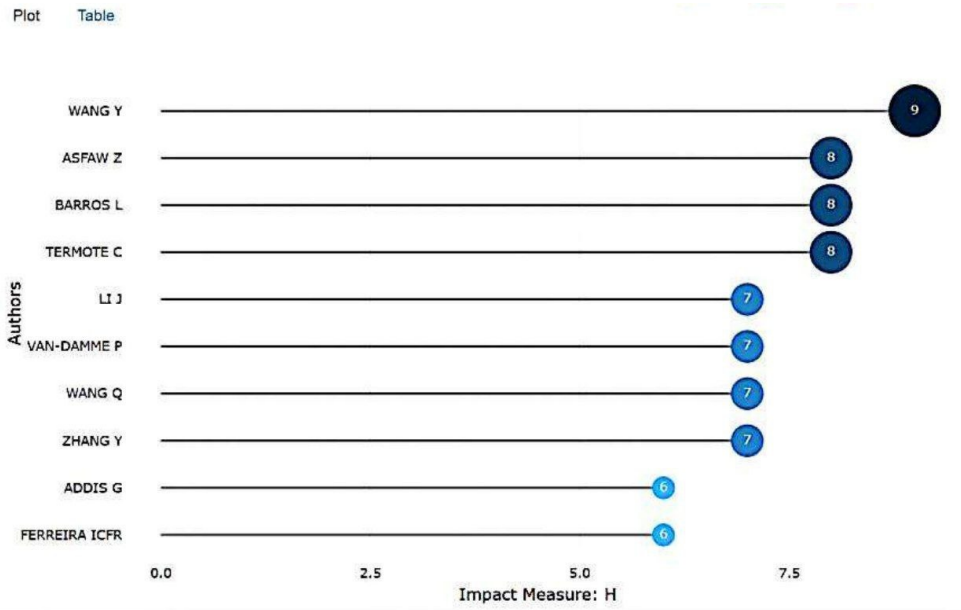
Dari data tersebut, terlihat bahwa China merupakan negara dengan jumlah publikasi terbanyak dalam penelitian *edible plant*. China adalah negara dengan publikasi terbanyak dalam penelitian mengenai *edible plant* ini. China merupakan negara dengan basis agraris yang kuat,

didukung oleh penerapan teknik budidaya yang maju serta tingkat produktivitas lahan yang tinggi (Malau, Parinusa, Suhaeni, Andayani, & Situmorang, 2024).

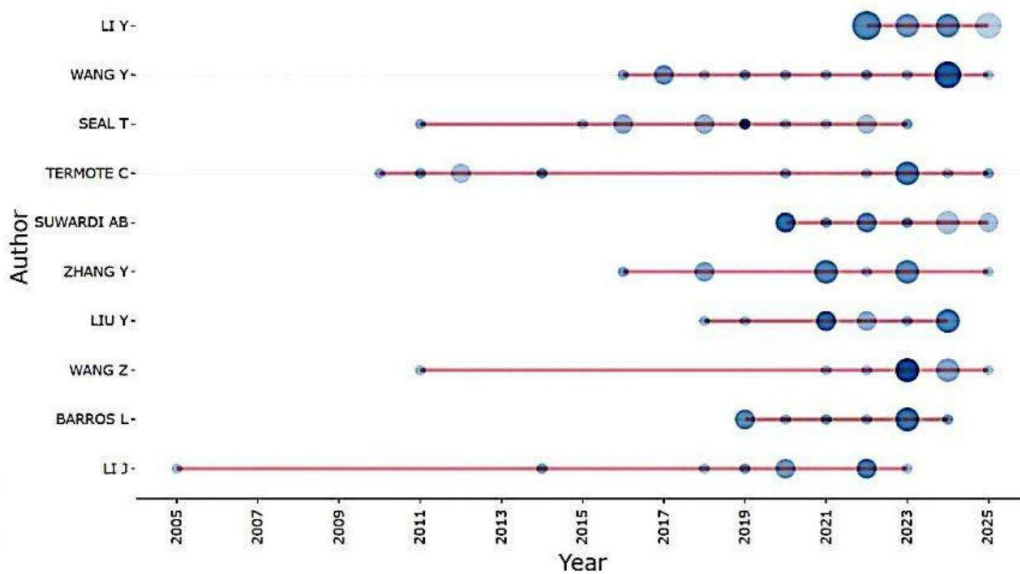
8. Most Global Cited Documents

Bagian data yang memuat dokumen dengan jumlah sitasi tertinggi secara global merupakan bagian yang

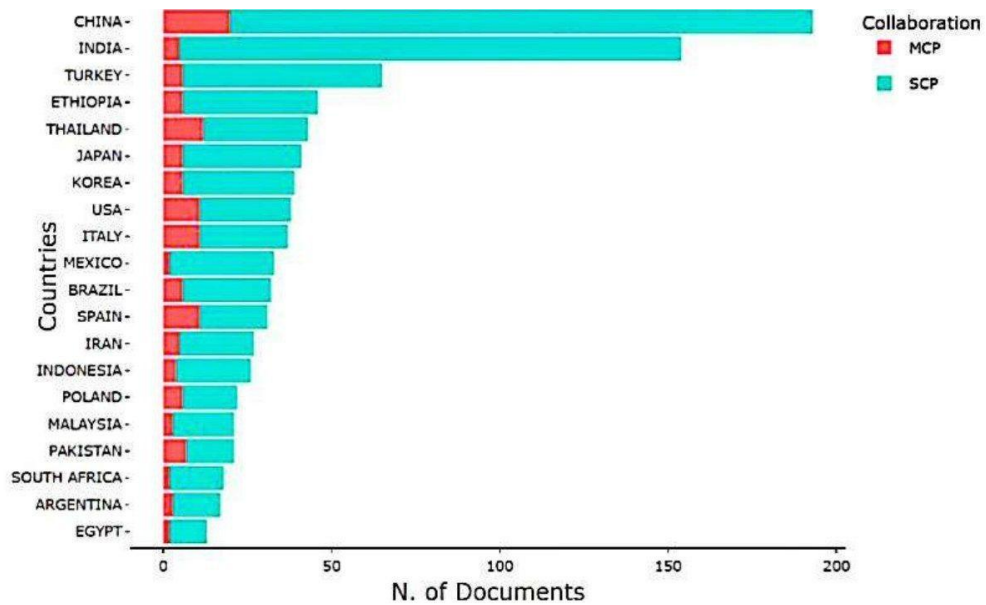
menampilkan publikasi-publikasi yang paling banyak dirujuk. Berdasarkan informasi pada Gambar 7, dapat disimpulkan bahwa artikel yang ditulis oleh Mu J. dan diterbitkan pada tahun 2014 merupakan dokumen dengan sitasi terbanyak, yaitu sebanyak 577 sitasi.



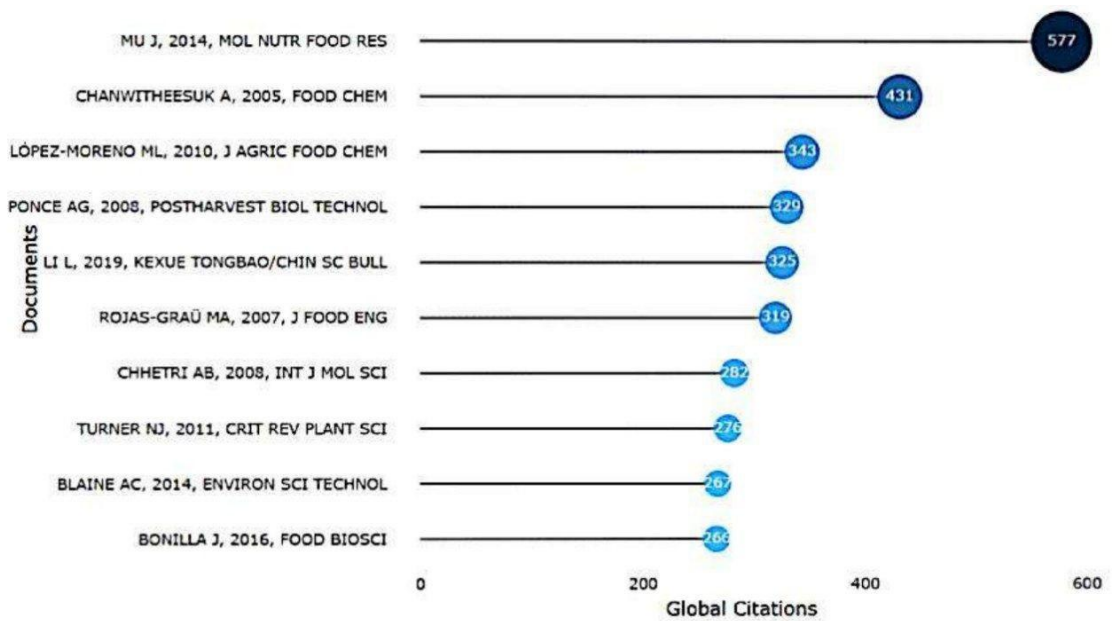
Gambar 4. Authors' Local Impact by H-Index



Gambar 5. Top Authors Production Over The Time



Gambar 6. Corresponding Autor's Countries



Gambar 7. Most Global Cited Documents

9. Word Cloud

Kumpulan kata populer pada Gambar 8 menampilkan visualisasi yang memperlihatkan istilah-istilah yang paling sering muncul dalam penelitian terkait *edible plant*. Dalam gambar ini, frekuensi kemunculan kata direpresentasikan melalui variasi ukuran huruf, sehingga istilah yang

lebih sering digunakan tampak lebih besar dibandingkan kata lainnya. Meskipun penyebaran kata tidak mengikuti pola tertentu, kata dengan frekuensi tertinggi umumnya terlihat lebih menonjol di bagian pusat tampilan.

Dari visualisasi tersebut, terlihat bahwa istilah seperti "*edible plant*",

KESIMPULAN

Hasil analisis bibliometrik terhadap 1.369 dokumen menunjukkan bahwa penelitian mengenai *edible plant* mengalami peningkatan signifikan selama dua dekade terakhir, ditandai dengan pertumbuhan publikasi yang stabil, dominasi artikel ilmiah, serta keterlibatan lebih dari lima ribu penulis. Meskipun produktivitas penelitian meningkat, kolaborasi internasional masih relatif rendah dan sebagian besar publikasi terpusat pada negara tertentu seperti China dan India. Topik-topik utama yang muncul, termasuk *wild edible plants* dan kajian etnobotani, mencerminkan perhatian global terhadap ketahanan pangan, keberlanjutan sumber daya hayati, serta pemanfaatan tanaman lokal. Peningkatan kualitas penelitian mengenai *edible plant* akan terbantu melalui perluasan kolaborasi lintas negara dan penerapan pendekatan multidisipliner. Kerja sama yang lebih beragam memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai potensi tanaman konsumsi, sekaligus membuka peluang inovasi di bidang pangan, kesehatan, dan konservasi biodiversitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Murni, O. P., & Dewi, E. N. A. (2024). Artificial Intelligence Research Trends In Education: Bibliometric Analysis Using Biblioshiny: Tren Riset Artificial Intelligence Dalam Pendidikan: Analisis Bibliometrik Menggunakan Biblioshiny. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1-18.
- Aloo, S. O., Ofosu, F. K., Kilonzi, S. M., Shabbir, U., & Oh, D. H. (2021). Edible plant sprouts: Health benefits, trends, and opportunities for novel exploration. *Nutrients*, 13(8), 2882.
- Bretas, V. P., & Alon, I. (2021). Franchising research on emerging markets: Bibliometric and content analyses. *Journal of Business Research*, 133, 51-65.
- Cahyanti, F. A., Eskundari, R. D., & Purwanto, A. (2024). Wild Edible Plants as an Alternative Food Source for The Community of Pakis Baru Village, Nawangan, Pacitan. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(2), 352-367. DOI: 10.29303/jbt.v24i2.6779
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 133, 285-296.
- FAO. (2023). *The plants that feed the world. Food and Agriculture Organization of the United Nations*. <https://www.fao.org/newsroom/story/The-plants-that-feed-the-world/en>
- Hendrayana, Y., Adhya, I., Herlina, N., Nurlaila, A., Syahban, F. S., Wijaya, A. J. R., & Wendra, W. (2023). Kajian Potensi Tumbuhan Sumber Pangan dan Pemanfaatannya di Gunung Tilu Kabupaten Kuningan. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 15(1), 94-100. DOI: <http://orcid.org/0000-0002-9353-2318>
- Hidayatullah, N. M., Bani, B., Angelia, C., Nurhidayati, H., & Ningrum, S. A. R. (2024). Analisis bibliometrik: Penelitian technology acceptance model tahun 2014-2023 menggunakan Bibliometrik dan Vosviewer. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1), 138-158.

- Komarayanti, S. (2017). Ensiklopedia Buah-buahan Lokal Berbasis Potensi Alam Jember. *Journal of Biology and Biology Learning*, 2(1), 61–75. DOI: <https://doi.org/10.32528/bioma.v2i1.591>
- Mairita, P., Afandi, A., & Wahyuni, E. S. (2024). Tren topik Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD): Analisis Bibliometrik menggunakan Biblioshiny. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(2), 322-338.
- Malau, K. M., Parinusa, S. M., Suhaeni, Andayani, S., & Situmorang, E. R. (2024). *Pengantar ilmu pertanian*. Sumatera Bara: PT MAFY Media Literasi Indonesia.
- Muhammad, I., Marchy, F., Rusyid, H. K., & Dasari, D. (2022). Analisis bibliometrik: Penelitian augmented reality dalam pendidikan matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 141-155. DOI : [10.25273/jipm.v11i1.13818](https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.13818)
- Nasution, I., Jayanthi, S., & Hijjati, N. (2023). Inventarisasi edible plant yang tumbuh liar di Kawasan Universitas Samudra. *Jurnal Biosense*, 6(02), 233-246. DOI: <https://doi.org/10.36526/biosense.v6i02.3360>
- Nurchayati, N. (2022). Wild edible plants sebagai pendukung ketahanan pangan pada masyarakat Desa Kebondalem, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. *SIMBIOSA*, 11(1), 36–47. DOI: <https://doi.org/10.33373/sim-bio.v11i1.4343>
- Olawade, D. B., Wada, O. Z., & Ige, A. O. (2024). Advances and recent trends in plant-based materials and edible films: a mini-review. *Frontiers in Chemistry*, 12, 1441650.
- Rangel-Landa, S., Casas, A., Garcia-Frapolli, E., & Lira, R. (2017). Sociocultural and ecological factors influencing management of edible and non-edible plants: the case of Ixcatlán, Mexico. *Journal of ethnobiology and ethnomedicine*, 13(1), 59. DOI: [10.1186/s13002-017-0185-4](https://doi.org/10.1186/s13002-017-0185-4)
- Rumicha, T. D., Belew, S., Hasen, G., Teka, T. A., & Forsido, S. F. (2025). Food, Feed, and Phytochemical Uses of Wild Edible Plants: A Systematic Review. *Food Science & Nutrition*, 13(6), e70454. DOI: <https://doi.org/10.1002/fsn3.70454>
- Santoso, D. K., Setyabudi, I., & Rahmawati, A. (2023). Modeling of Madurese Residential Yard Spatial Planning Based on Local Edible Plants. *Jurnal TekstuReka*, 1(1), 50-55. DOI: <https://doi.org/10.32502/tekstureka.v0i0.6364>
- Setiawan, M. E., Suhadi, S., & Indriwati, S. E. (2016). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Pencinta Alam Tentang Tumbuhan Survival Di Hutan Sebagai Bahan Pengembangan Buku Pegangan Ilmiah Populer. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Negeri Malang*, 4(4), 144-151.
- Setyaningsih, S., Suhardi, E., & Irawan, A. (2024). Bibliometrik untuk Mengungkap Tren Penelitian Kinerja Guru: Studi Kasus dengan Biblioshiny. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(2), 307-313. DOI: [http://dx.doi.org/10.30998/sap.v9i2.25634](https://doi.org/10.30998/sap.v9i2.25634)

- Setyo, G. F., Afandi, A., & Wahyuni, E. S. (2025). Autism Spectrum Disorder (Asd) Topic Trends: Bibliometric Analysis Using Biblioshiny. *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 100-112.
- Xu, Y., & Li, J. (2017). Agriculture and crop science in China: Innovation and sustainability. *The Crop Journal*, 5(2), 95-99.
- Yulianingsih, S., Kurnia, D., & Julia, J. (2020). Pemetaan sistematik dalam topik kajian problem posing berdasarkan analisis bibliometrik. *Jurnal Pena Ilmiah*, 3(2), 1–10
- Zakiyyah, F. N., Winoto, Y. & Rohanda (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian dengan topik arsitektur informasi pada Google scholar menggunakan Vosviewer. *Informatio. Journal of Library and Information Science*, 2(1), 43-60.
- Zhou, Y., Zhao, W., Lai, Y., Zhang, B., & Zhang, D. (2020). Edible plant oil: global status, health issues, and perspectives. *Frontiers in Plant Science*, 11, 1315. DOI: <https://doi.org/10.3389/fpls.2020.01315>